

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

COVID-19 pertama kali dilaporkan di kota Wuhan Cina pada akhir 2019, virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan menjadi pandemi. Strategi karantina telah diberlakukan secara global dalam upaya untuk menahan penyebaran infeksi COVID-19 termasuk penguncian jangka pendek hingga menengah, pemberlakuan jam malam, pembatasan acara yang mengundang banyak orang, pembatalan acara sosial dan publik yang direncanakan, penutupan sistem angkutan massal, pembelajaran sekolah dilakukan daring, *Work From Home* (WFH) dan pembatasan perjalanan lainnya (Usher et al., 2020)

Pandemi COVID-19 ini menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Perubahan terdapat pada sistem pembelajaran yang dilakukan. Sebelum pandemi COVID-19 pembelajaran siswa dilakukan secara tatap muka, tetapi saat ini karena dampak dari pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi. Pengerjaan tugas yang dulu lebih banyak ditulis tangan menggunakan kertas lalu dikumpulkan secara langsung, sekarang pengerjaan tugas menggunakan laptop, google formulir, ditulis tangan lalu dikirim lewat web sekolah ataupun dikirim lewat *whatsapp*.

Permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia untuk menyesuaikan diri dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka secara langsung harus berubah menjadi daring seperti menggunakan aplikasi *video coference*, *e-learning* dan lain sebagainya. Guru dan siswa sering kali membutuhkan waktu lebih untuk mempelajari cara mengoperasikan aplikasi *online* melalui *youtube* atau tutorial langsung, siswa telah berlatih bagaimana menggunakan teknologi tersebut sambil belajar, berbagai masalah teknis sudah terjadi selama proses pembelajaran (Arribathi et al., 2021). Guru dan siswa

dituntut untuk mempelajari menggunakan media yang dapat mempermudah pembelajaran secara daring. Berbagai kendala mereka temui, seperti masalah kesediaan alat komunikasi, kesediaan jaringan, pengeluaran biaya untuk kuota bertambah dan juga pemahaman awal tentang penggunaan media pembelajaran *online*. Terlepas dari media pembelajaran *online* mana yang dipilih oleh guru, siswa harus mengeluarkan biaya, mempelajari cara menginstal, mengoperasikan, dan mengelola aplikasi dengan cara yang benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Sayangnya, berbagai masalah bisa terjadi bukan hanya karena kurangnya keterampilan teknis siswa dalam mengoperasikan dan mengelola aplikasi pembelajaran tetapi juga dalam sistem pendukung *online* dan perangkat itu sendiri (Arribathi et al., 2021).

Dalam perkembangan pendidikan akhir-akhir ini bisa dilihat bahwa faktor psikis memiliki peranan yang cukup besar dalam pencapaian prestasi siswa (Zavera, 2018). Menurut (Suranata & Prakoso, 2020) Kecemasan merupakan keadaan psikis yang menjadi salah satu isu utama dalam aspek kesehatan mental ditengah pandemi COVID-19. Dalam era saat ini masyarakat semakin gencar menyuarakan kesehatan mental agar kita lebih peduli terhadap kesehatan mental kita. Kecemasan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena kecemasan memberikan dampak yang besar terhadap penaturan diri kita. Morgan (2020) berpendapat ketika seseorang terindikasi mengalami kecemasan, maka akan berdampak secara psikis dan jasmani, seperti tangan berkeringat, detak jantung berdebar lebih cepat, sulit berkonsentrasi, sulit tidur, sampai bisa terjadi depresi. Siswa yang mengalami kecemasan karena terlalu banyak tugas, kurang menguasai materi pembelajaran, kurang menguasai media online yang digunakan dan lain-lain.

Fenomena kecemasan ditemukan di sekolah oleh peneliti melalui pengamatan terhadap guru bk di sekolah yang memberikan informasi bahwa kebanyakan siswa menalami kecemasan karena ketidak stabilan jaringan dan

juga penguasaan media pembelajaran yang digunakan. memang sejatinya dirasakan oleh setiap individu, apalagi saat ini dunia sedang dilanda pandemi COVID-19 yang menyebabkan semakin meningkatnya tingkat kecemasan individu karena perubahan kebiasaan yang sangat signifikan. Para siswa pun mengalami fenomena kecemasan ini karena dituntut untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan system pembelajaran. Banyak siswa yang mengalami kecemasan berlebih dan menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

Menurut Kartika (2020) dalam penelitiannya yang dilakukan kepada 161 siswa di SMA kabupaten Sardangun, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ada 4, yaitu (1) faktor pribadi meliputi kepribadian,keadaan ekonomi,gaya hidup dan lain-lain dalam kategori sedang (74,53%), (2) faktor keluarga dalam kategori sedang (52,17), (3) faktor sosial dalam kategori rendah (52,80%), (4) faktor kelembagaan berada dalam kategori sedang (85,09%).

Sejatinya kecemasan memang diperlukan dalam diri siswa, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, hal ini terjadi jika kecemasan masih dalam taraf yang wajar. Tetapi jika kecemasan sudah berlebihan tentunya tidak baik untuk perkembangan belajar siswa (Hudayana et al., 2020). Kecemasan belajar adalah rasa takut, tegang, dan cemas yang dialami individu ketika sedang belajar (Hudayana et al., 2020). Kecemasan belajar ini merupakan hal yang wajar dirasakan oleh siswa contoh cemas dalam menghadapi ujian apalagi saat pandemi ini semua kegiatan rata-rata dilakukan secara daring, seperti pembelajaran dan ujian, siswa yang belum mengerti tentang pelajaran yang diberikan akan lebih cemas, adanya kecemas untuk mengerjakan ujian yang akan diberikan oleh guru.

Menurut Flaxington (2013) kecemasan tidak baik untuk kesehatan. Beberapa orang menjadi begitu terbiasa hidup berdampingan dengan kecemasan sehingga mereka percaya itu adalah keadaan pikiran yang normal, jika Anda menderita kecemasan dalam sehari-hari, anda mungkin jarang merasakan kegembiraan, hidup sepertinya tidak

menyenangkan karena selalu ada sesuatu yang mengganggu. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa antara lain kekhawatiran tentang suatu hal yaitu khawatir tidak bisa mengerjakan suatu pekerjaan, selanjutnya ada hambatan dalam menyelesaikan tugas seperti hambatan dalam segi jaringan, tekanan dari luar diri seperti tekanan waktu pengerjaan tugas yang sebentar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah diraih setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Syafi'i et al., 2018). Prestasi belajar merupakan hasil dari belajar yang kita lakukan jika kita belajar dengan giat maka kita akan mendapatkan hasil yang memuaskan, begitupun sebaliknya jika kita malas belajar kita akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil belajar biasanya diberikan berupa angka atau nilai oleh guru.

(Lomu & Widodo, 2018) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perolehan siswa dalam kegiatan, hasil prestasi belajar diperoleh dari belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, ulangan, ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai yang diberikan dari hasil evaluasi guru. Hasil evaluasi ini diperlukan agar siswa mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya. Hasil evaluasi tersebut berupa nilai yang diberikan dalam rapor siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, ada intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam belajar dan memecahkan permasalahan, minat jika seseorang mempunyai minat dalam bidang tertentu ia akan senang dalam melakukan pekerjaan tersebut begitupun sebaliknya, selanjutnya ada bakat yaitu kemampuan seseorang yang sudah dibawa dari lahir, lalu ada kecemasan hal ini berpengaruh karena kecemasan merupakan keadaan

psikis individu yang mempengaruhi ketepatan individu dalam melakukan sebuah pekerjaan,

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kecemasan siswa karena saat ini dunia sedang dilanda pandemi COVID-19 yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, dalam sektor pendidikan yang mengharuskan siswa untuk belajar dirumah menggunakan laptop, *handpone* atau lain sebagainya. Hal ini menimbulkan kecemasan tersendiri terhadap siswa karena perubahan cara pembelajaran yang begitu tiba-tiba, kecemasan jika tidak di atur dengan baik akan menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Menurut keterangan guru BK di sekolah peneliti tidak sedikit siswa yang mengalami kecemasan sehingga penelitian ini berjudul “Hubungan Kecemasan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19”. Agar mengetahui rendah, sedang dan tingginya kasus kecemasan di tempat penelitian.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar kecemasan belajar dan prestasi belajar
2. Informasi yang disajikan yaitu: tingkat kecemasan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, aspek-aspek kecemasan, , faktor-faktor prestasi belajar, pandemi COVID-19 di pendidikan dan hubungan kecemasan belajar dengan prestasi belajar saat pandemi COVID-19.
3. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian kelas VII & VIII di SMPN 48 Surabaya

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar saat pandemi COVID-19?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar saat pandemi COVID-19.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca tentang hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar siswa di saat pandemi COVID-19

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru Bk**

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi pengetahuan tentang hubungan kecemasan belajar dengan prestasi belajar siswa disaat pandemi COVID-19, sehingga dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa serta upaya pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah.

##### **b. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman pada peneliti mengenai hubungan kecemasan dengan prestasi belajar saat pandemi COVID-19.